

## ALAMAT

Gedung ANTAM  
Tower B, MZ floor, Jl.  
TB Simatupang  
No.1 South Jakarta  
Indonesia

## TELEPON

(+62) 2131151848

## WEBSITE

corsec@emasantam.id

## INSTAGRAM

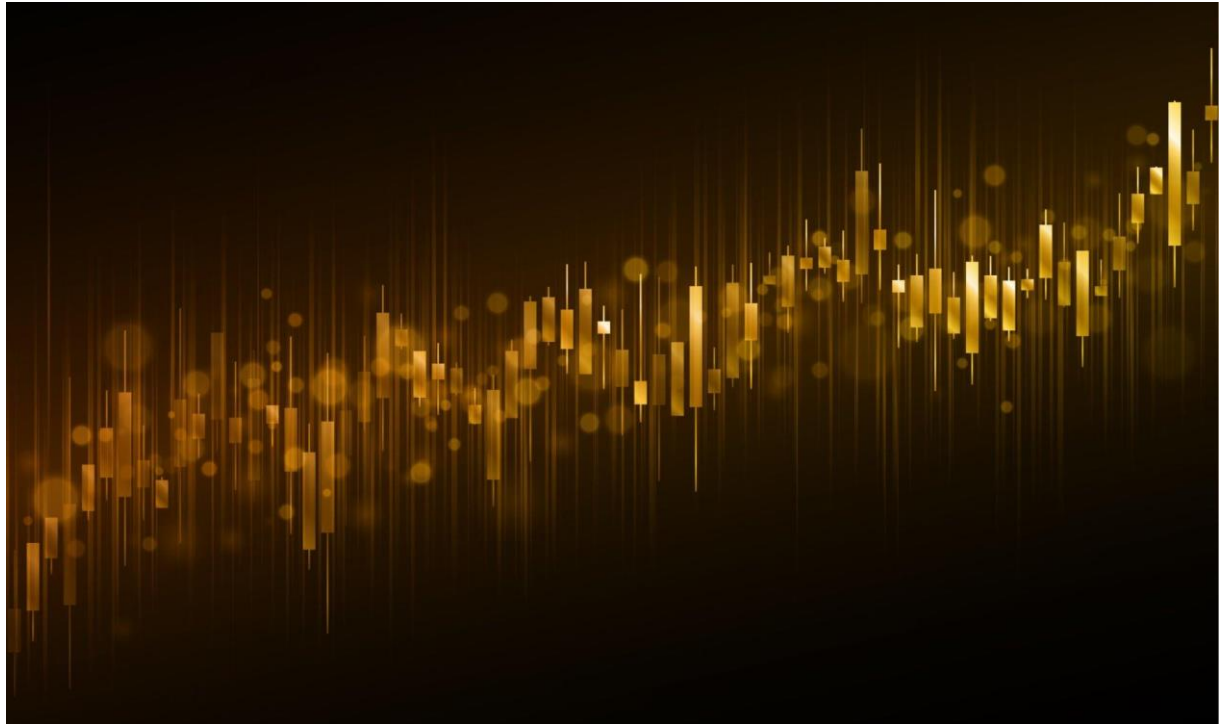
@emasantamindonesia

## TWITTER

@EmasAntam\_ID

## FACEBOOK

@emasantamindonesia



## Emas Mengalami Kenaikan Harga 6% Dari Posisi Terendah Pekan Lalu

*Resume perkembangan minggu lalu:*

- *Logam mulia mengalami kenaikan signifikan menjelang akhir pekan karena meningkatnya permintaan safe-haven seiring Israel mengintensifkan perangnya dengan Hamas;*
- *Di saat-saat seperti ini, ketika ada begitu banyak ketidakpastian, investor berbondong-bondong beralih ke emas;*
- *Suku bunga acuan menjadi faktor sekunder bagi emas karena investor kini terfokus pada ketidakpastian geopolitik;*
- *Meskipun data ekonomi tidak lagi menjadi berita utama, investor tetap perlu memperhatikan beberapa rilis data penting minggu ini, diantaranya angka penjualan ritel dan pidato Ketua Federal Reserve AS, Jerome Powell.*

Setelah mencapai level terendah dalam tujuh bulan terakhir, logam mulia mengalami kenaikan mingguan terbaiknya. Harganya melonjak \$90 lebih tinggi dibandingkan harga penutupan minggu lalu, dengan emas bulan Desember terakhir diperdagangkan pada \$1,941.50 per ounce, naik lebih dari 6% dari posisi terendah minggu lalu.

Harga emas meroket didorong oleh masalah geopolitik di Timur Tengah. Pun demikian

dengan harga minyak mentah. Pada saat yang sama, AS telah mengumumkan sanksi yang lebih ketat terhadap ekspor minyak mentah Rusia, yang mendorong harga minyak naik 4% pada hari Jumat.

Logam mulia mengalami kenaikan signifikan dikarenakan naiknya permintaan *safe-haven* seiring Israel mengintensifkan perangnya dengan Hamas. Dengan berakhirnya siklus pengetatan Federal Reserve, cengkeraman

## ALAMAT

Gedung ANTAM  
Tower B, MZ floor, Jl.  
TB Simatupang  
No.1 South Jakarta  
Indonesia

## TELEPON

(+62) 2131151848

## WEBSITE

corsec@emasantam.id

## INSTAGRAM

@emasantamindonesia

## TWITTER

@EmasAntam\_ID

## FACEBOOK

@emasantamindonesia

buruk kebijakan moneter terhadap emas sepanjang tahun 2023 mulai melemah, memberikan ruang bagi pasar untuk bergerak.

Logam mulia mengalami kenaikan signifikan dikarenakan naiknya permintaan *safe-haven* seiring Israel mengintensifkan perangnya dengan Hamas. "Apa yang terjadi sungguh mengerikan, namun di saat-saat seperti ini, ketika ada begitu banyak ketidakpastian, investor akan berbondong-bondong beralih ke emas," kata Joseph Cavatoni, ahli strategi pasar Amerika Utara di Dewan Emas Dunia.

Beberapa analis juga mencatat jika kenaikan harga minyak terus berlanjut akan dapat menambah tawaran *safe-haven* emas sebagai lindung nilai terhadap inflasi yang membandel.

Christopher Vecchio, kepala pasar berjangka dan valas di TastyLive.com, mengatakan bahwa meskipun inflasi akan cukup fluktuatif hingga akhir tahun, hal itu tidak akan cukup untuk memaksa Federal Reserve menaikkan suku bunga lagi.

Menurut Edward Moya, analis pasar senior di OANDA, sebagaimana dikutip dari Reuters, permintaan *safe-haven* dapat mendorong harga emas lebih tinggi dalam waktu dekat. "Permintaan terhadap aset-aset *safe-haven* menjadi lebih nyata mengingat kebijakan moneter cukup ketat dan melonjaknya harga energi dapat dengan mudah mematikan prospek global," katanya. "Inflasi yang tinggi dan ketahanan perekonomian dapat mengindikasikan kenaikan suku bunga The Fed, namun nampaknya perekonomian pada akhirnya mulai melambat. Jika puncak suku bunga terjadi, pemulihan harga emas akan berlanjut." Menurutnya, jika situasi geopolitik menjadi lebih suram, ada peluang harga emas bisa mencapai level \$2.000 pada akhir tahun ini.

Meskipun emas dan perak menunjukkan kenaikan yang signifikan menjelang akhir pekan dan sentimen berubah *menjadi bullish*, beberapa analis memperingatkan investor

untuk berhati-hati terhadap potensi tekanan jangka pendek karena investor ETF masih enggan membeli emas. Menurut analis komoditas di Capital Economics hal ini disebabkan karena harga berjangka naik lebih tinggi. "Total kepemilikan ETF emas sebenarnya turun pada minggu ini, memperkuat pandangan kami bahwa pasar sedang menunggu untuk melihat bagaimana konflik ini terjadi," kata para analis dalam laporannya.

Sedangkan menurut Ole Hansen, kepala strategi komoditas di Saxo Bank, meskipun emas tetap didukung oleh meningkatnya permintaan *safe-haven*, harga emas menghadapi resistensi yang menantang di \$1.950 per ounce.

Analis komoditas di Commerzbank juga mengambil sikap lebih hati-hati terhadap reli emas. Thu Lan Nguyen, kepala penelitian komoditas di bank Jerman, mengatakan bahwa momentum *bullish* juga dipengaruhi oleh melemahnya dolar AS dan penurunan imbal hasil obligasi.

"Seharusnya sudah jelas pada akhir tahun ini bahwa Fed AS tidak akan menaikkan suku bunganya lebih lanjut, yang akan menjadi kabar baik bagi emas," kata Nguyen dalam sebuah catatan pada hari Jumat. "Namun, harga emas kemungkinan besar akan memperoleh kenaikan yang lebih kuat dan pada akhirnya melampaui angka \$2.000 per troy ounce lagi setelah ada tanda-tanda yang lebih jelas mengenai penurunan suku bunga The Fed, yang kami perkirakan tidak akan terjadi hingga pertengahan tahun depan."

Dilaporkan dari Timur Tengah, per Minggu (15/10/2023) jumlah korban tewas perang Hamas-Israel mendekati angka 4.000 orang di kedua belah pihak. National Review melaporkan bahwa "Seorang pejabat tinggi Hizbullah mengatakan organisasi teroris Lebanon yang didukung Iran "sepenuhnya siap" untuk membantu Hamas berperang

**ALAMAT**

Gedung ANTAM  
Tower B, MZ floor, Jl.  
TB Simatupang  
No.1 South Jakarta  
Indonesia

**TELEPON**

(+62) 2131151848

**WEBSITE**

corsec@emasantam.id

**INSTAGRAM**

@emasantamindonesia

**TWITTER**

@EmasAntam\_ID

**FACEBOOK**

@emasantamindonesia

melawan Israel, mengisyaratkan keterlibatan Hamas di masa depan dalam perang yang sedang berlangsung.” Keterlibatan Hizbullah yang didukung Iran dkuatirkan akan membawa konflik ini ke tingkat yang tidak terbayangkan.

Para analis mencatat bahwa meskipun data ekonomi tidak akan menjadi berita utama geopolitik, investor masih perlu memperhatikan beberapa rilis data penting diantaranya angka penjualan ritel september dan pidato Ketua Federal Reserve Jerome Powell di Kamis. Menurut para ekonom melemahnya konsumsi akan membuat lebih fokus pada perlambatan pertumbuhan

ekonomi di AS, yang akan memberikan tantangan lebih besar bagi bank sentral untuk menaikkan suku bunga bulan depan.

**Data yang akan dirilis minggu ini:**

Senin: survei Empire State

Selasa: penjualan ritel AS

Rabu: Izin mendirikan bangunan dan perumahan baru di AS

Kamis: Survei Fed Philly, klaim pengangguran mingguan, penjualan rumah yang ada di AS  
Ketua Fed Powell berbicara di Economic Club of New York.